



Perkembangan Pendidikan Di Era Globalisasi

Iftina Delfi*¹, Hudaidah²

¹Mahasiswa Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan

²Dosen Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan

*Email: delfiiftina@gmail.com, hudaidah@fkip.unsri.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 16 Maret 2021

Direvisi: 25 Maret 2021

Dipublikasikan: April 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4658994

Abstract:

The development in the era of globalization is so fast that the demands for human resources are increasing to face the progress of the times. This aspect of demands is due to problems that are difficult to predict quickly in terms of information technology and culture. This article aims to explain 1). The task of educational institutions or institutions is to create graduates who can compete and contribute globally, 2). Educational problems and educational strategies, 3). The role of teachers in the development of education. The method used in this article uses a literature approach by looking for relevant sources related to this theory. The results of several studies explain that the era of globalization has changed the way of thinking about education. The changes made were not just the way of teaching, but changes in the perspective of the concept of education itself. Development of current and future curricula must complement students' abilities in the pedagogic and life skills dimensions. In conclusion, the development of education in this era of globalization is very fast, so a professional teacher in the midst of advances in information technology in the learning process is still needed.

Keyword: *Education, Era Globalization, Educational Development.*

PENDAHULUAN

Era Globalisasi dapat disebut dengan Era Digital atau Era Revolusi Industri 4.0, merupakan era dimana pembatas antar negara tidak lagi

dibatasi oleh jarak dan waktu. Pada era ini perkembangan ilmu pengetahuan memang luar biasa di berbagai macam bidang, terutama pada bidang *Information and Communication*

Technology (I C T) yang serba canggih (sophisticated) sehingga membuat dunia ini semakin sempit. Setiap orang dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai ilmu pengetahuan, berita, dan banyak informasi yang lainnya dengan memanfaatkan teknologi. Tentu saja hal ini berimbas pada segala sektor kehidupan. Salah satunya yaitu perkembangan pendidikan di Indonesia.

Perubahan era ini tidak dapat dihindari oleh setiap orang, maka dari itu dibutuhkan persiapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai agar siap menyesuaikan dan mampu bersaing di era globalisasi ini. Peningkatan kualitas SDM melalui jalur pendidikan mulai dari pendidikan dasar dan menengah hingga ke perguruan tinggi adalah kunci untuk mampu mengikuti perkembangan Era Revolusi Industri 4.0. Pendidikan berperan sangat penting sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa, sebab pendidikan merupakan instrumen utama pengembangan SDM, pengembangan ini bukan hanya berdasarkan kualitas manusia dalam menguasai suatu keterampilan khusus, namun terlebih lagi dapat menjadikan manusia yang dapat diandalkan (desirable person quality), dan manusia yang kreatif, inovatif, serta kompetitif.

Keberhasilan suatu Negara dalam menghadapi era globalisasi, sangat ditentukan dari kualitas tenaga pendidik seperti guru. Para pendidik dituntut menguasai keahlian, kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan globalisasi. Dalam kondisi ini, setiap lembaga pendidikan harus mempersiapkan kemampuan baru dalam bidang pendidikan. kemampuan lama yang hanya mengandalkan kemampuan membaca, menulis dan matematika harus diperkuat dengan mempersiapkan

kemampuan yang baru yaitu kemampuan data, keterampilan teknologi, kemampuan informasi dan kemampuan SDM. Kemampuan data diterapkan untuk membaca, menganalisis dan menggunakan informasi dari data ke dalam dunia digital. Kemudian, keterampilan teknologi diterapkan untuk memahami sistem mekanika, dan teknologi dalam dunia nyata. Selanjutnya, kemampuan informasi yang diperlukan untuk mengenali kebutuhan informasi, kemudian mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan. Sedangkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yaitu kemampuan bersosialisasi dengan baik, tidak kaku, dan berakhlak karimah.

Penyelenggaraan pendidikan adalah tanggung jawab semua elemen masyarakat antara lain keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini, jika ada sebuah problem maka seharusnya tidak terlalu sulit untuk menyelesaikannya. Semua orang ikut serta atas penyelenggaraan pendidikan seperti keluarga yang bertugas untuk mengajarkan pendidikan moral, masyarakat yang bertugas mengajarkan pendidikan keterampilan, dan pemerintah (pendidik) yang bertugas untuk mengajarkan pendidikan IPTEK.

Berdasarkan uraian diatas, era globalisasi atau era revolusi industri 4.0 ditandai dengan semakin luasnya pengetahuan tentang teknologi yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Pertanyaannya apa yang harus dilakukan oleh para lembaga pendidikan agar dapat menciptakan generasi yang bisa bersaing secara global. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan apa saja problematika yang terjadi pada pendidikan di era globalisasi ini, dan memberikan solusi yang tepat agar pendidikan di Indonesia pada era

globalisasi ini dapat menghasilkan output yang berkualitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan topik atau masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode studi kepustakaan. Adapun objek kajiannya yaitu pemikiran-pemikiran manusia yang terungkap dalam data primer maupun sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari kepustakaan dengan cara penelaahan terhadap artikel-artikel yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan. Dalam mengumpulkan informasi terkait kajian dapat diperoleh dari artikel-artikel ilmiah, laporan penelitian, dan karangan-karangan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hadirnya era globalisasi atau bisa kita sebut dengan era revolusi industri 4.0 saat ini memberikan tantangan tersendiri terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. hal ini akan dipaparkan secara terperinci pada artikel ini.

Professor Klaus Schwab merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan konsep revolusi industri 4.0 saat ini. Beliau merupakan orang yang ahli dalam ilmu sosial ekonomi yang berasal dari Jerman sekaligus penggagas World Economic Forum (WEF), di dalam buku *The Fourth technological Revolution*, menjelaskan bahwa revolusi industri 4.0 dapat mengubah segala aspek kehidupan antara lain cara kita hidup, cara bekerja, dan berhubungan satu dengan yang lain. Richard Mengko, yang mengutip dari A.T. Kearney dalam Stevani Halim (Medium, 2018), menjelaskan empat tahap revolusi industri. Yang pertama yaitu revolusi

industri 1.0 terjadi pada akhir abad ke-18. Pada era ini ditandai dengan ditemukannya alat tenun mekanis pertama pada tahun 1784. Revolusi industri yang kedua terjadi di awal abad ke-20. Era ini ditandai dengan penemuan listrik. Revolusi industri yang ketiga terjadi pada awal tahun 1970 yang ditandai dengan penggunaan elektronik dan teknologi informasi guna otomatisasi produksi. Revolusi industri yang keempat atau biasa disebut dengan revolusi industri 4.0 terjadi pada tahun 2018 hingga sekarang ini. Pada era revolusi 4.0 ini, industri sudah menyentuh dunia maya, hubungan manusia dengan mesin dan data sudah menyebar dimana-mana atau biasa disebut dengan istilah Internet of Things (IoT).

Berakhirnya Era Revolusi Industri 3.0 dapat juga ditandai dengan hadirnya era revolusi yang baru yakni era revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan cyber fisik dan kolaborasi manufaktur. Menurut Lee, Lapira, Bagheri, & Kao revolusi industri 4.0 ditandai dengan meningkatnya digitalisasi manufaktur. Peningkatan digitalisasi manufaktur di dorong oleh beberapa faktor yaitu peningkatan volume data, kekuatan komputasi, dan konektivitas; timbulnya analisis, kemampuan, dan kecerdasan; terjadinya interaksi baru antara manusia dengan mesin; dan terakhir perbaikan instruksi digital ke dunia fisik, contohnya robot dan 3D printing. Prinsip yang fundamental dalam industri 4.0 adalah penggabungan mesin, sistem, dan alur kerja, dengan menerapkan jaringan cerdas di berbagai teknologi dan proses produksi untuk mengendalikan satu sama lain secara otomatis.

Di era Revolusi Industri 4.0 saat ini telah bermunculan teknologi produksi massal. Mesin-mesin akan bekerja sama dengan manusia.

Mengamati proses produksi dengan melakukan sinkronisasi waktu dan penyesuaian produksi. Selanjutnya, Zesulka et al (2016) menambahkan, industri 4.0 diterapkan pada tiga faktor yang saling berhubungan yaitu; digitalisasi dan interaksi ekonomi; digitalisasi produk dan layanan; dan model pasar baru. Baur & Wee (2015) menamai industri 4.0 dengan istilah “kompas digital”. Pengaplikasian kecerdasan buatan atau artificial intelligence merupakan Salah satu karakteristik unik dari industri 4.0 . Manusia menghasilkan Kecerdasan buatan yang menjadi hal penting dalam menghubungkan manusia dengan mesin.

Istilah umum yang digunakan oleh para ahli teori pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran yaitu pendidikan 4.0. pendidikan 4.0 merupakan lompatan dari pendidikan 3.0. Pendidikan 3.0 mencakup pertemuan ilmu saraf, psikologi kognitif, dan teknologi pendidikan, menggunakan digital dan mobile berbasis web, termasuk aplikasi, perangkat keras dan lunak. Pendidikan 4.0 merupakan fenomena yang timbul sebagai respon terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0, di mana manusia dan mesin diselaraskan untuk memperoleh solusi, memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, serta menemukan berbagai kemungkinan inovasi baru yang dapat dimanfaatkan bagi perbaikan kehidupan manusia modern.

Abad ke-21 sebagai era globalisasi mengharapkan muatan pembelajaran mampu memenuhi 21st century skills, yakni 1) pembelajaran dan keterampilan inovasi; 2) keterampilan literasi digital; 3) karir dan kecakapan hidup. Manfaat pembelajaran

di era globalisasi ini yaitu Perkembangan yang pesat pada sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, contohnya penggunaan internet untuk membantu peserta didik mendapatkan informasi yang lebih luas dalam pembelajaran, mengembangkan pola pikir peserta didik dan pengajar secara progresif, menciptakan karya inovatif pada peserta didik yang bersumber dari media dan bantuan pengajar, meningkatkan kualitas pendidik secara profesional sehingga pendidikan menjadi lebih berkembang. Tantangan pendidikan di era globalisasi ini antara lain dapat menurunkan kualitas moral bangsa jika kurangnya kontrol pengawasan terhadap peserta didik, minat membaca peserta didik dapat berkurang, menimbulkan kesenjangan sosial karena adanya ketidakmerataan pada daerah terpencil untuk mendapatkan sumber pengetahuan dan dapat membuat kebudayaan menjadi terkikis oleh pengaruh globalisasi.

Problematika perkembangan pendidikan di era globalisasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi masalah kurikulum, pendekatan atau metode pembelajaran, profesionalitas dan kualitas SDM, dan biaya pendidikan. Faktor eksternal berupa dikotomi, ilmu pengetahuan yang masih terlalu umum dan kurang memperhatikan kepada upaya penyelesaian masalah, rendahnya semangat untuk melakukan penelitian, pembelajaran banyak bersifat studi tekstual daripada pemahaman pelajaran yang bersangkutan.

Perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan tentu akan berdampak pada perubahan kurikulum, guru berperan sebagai tenaga pendidik dan pengembangan teknologi pendidikan yang berbasis

ICT. Ini merupakan tantangan baru bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk merevitalisasi pendidikan, agar menciptakan orang-orang cerdas, yang kreatif dan inovatif serta mampu berkompetisi secara global. Banyak kajian mengatakan bahwa penerapan kurikulum di lapangan tidak lagi berorientasi pada pencapaian kemampuan peserta didik dan pemahaman materi dalam lingkup kehidupan sehari-hari, namun implementasi kurikulum hanya berpusat pada hasil pencapaian kompetensi peserta didik yang ada pada nilai-nilai akademik saja. Kebijakan Kurikulum harus menggabungkan kemampuan akademik peserta didik dengan kemampuan hidup bersama dan berpikir kritis serta kreatif. Mengutamakan 'soft skills' dan 'transversal skills', keterampilan hidup, dan keterampilan yang tidak terkait dengan bidang pekerjaan dan bidang akademis tertentu. Namun, memiliki manfaat yang luas pada banyak situasi pekerjaan. Sudah waktunya kurikulum direvisi dan secara bertahap mengembangkan kurikulum pendidikan yang baru agar mampu mengarahkan serta membentuk peserta didik untuk siap menghadapi era revolusi industri dengan penekanan pada bidang Sains, Technology, Engineering and Mathematic atau STEM. Kurikulum yang sesuai harus berorientasi pada pembelajaran dalam teknologi informasi, internet of things, big data dan komputerisasi

Era globalisasi memang mempengaruhi segala aspek kehidupan, hampir semua aktivitas manusia dapat dilakukan oleh teknologi, di era ini perkembangan teknologi sangat lah cepat tetapi pada perkembangan pendidikan peranan guru tidak dapat tergantikan oleh teknologi apapun. Guru memberikan peranan penting dalam pendidikan,. ada hal-hal penting yang

harus dilakukan guru yaitu menyiapkan peserta didik agar mampu untuk menciptakan pekerjaan yang belum ada saat ini, menyiapkan peserta didik untuk bisa menyelesaikan masalah yang belum ada, dan menyiapkan peserta didik agar mampu menggunakan teknologi. Untuk menyiapkan siswa agar mampu menghadapi Era Globalisasi bukanlah hal yang mudah. Pendidik memerlukan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa agar bisa berkembang. Strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pola pikir siswa dan apa yang akan dihasilkan siswa kelak nanti. Pemilihan strategi pembelajaran mempunyai peranan dalam menyiapkan siswa agar siap menghadapi Era Globalisasi. Adapun lima strategi yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran (Guru Produktif, 2019), yaitu: Membantu siswa dalam belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai sumber informasi satu-satunya di dalam kelas. Guru menjelaskan materi, lalu siswa diberikan waktu untuk bertanya, siswa mengerjakan latihan soal, setelah itu pembahasan soal, dan dilanjutkan dengan penilaian. Untuk siswa yang memperoleh hasil yang baik, akan mendapatkan apresiasi dari guru. Namun untuk siswa yang belum mendapat hasil yang baik, belum ada tindakan khusus/ remedial dari guru.

Adapun empat pilar yang harus ada dalam pendidikan adalah: 1) Learning to do (belajar untuk berbuat). 2) Learning to know (belajar untuk mengetahui), siswa diharapkan tidak hanya sebagai pendengar, namun juga mempraktekkan informasi yang diperoleh. 3) Learning to be (belajar untuk menjadi seorang), siswa diharapkan mampu menjadi diri sendiri dan bersyukur atas segala kelebihan dan kekurangan diri. 4) Learning to live

together (belajar untuk hidup bersama). Untuk membangun empat pilar pendidikan tersebut, guru harus meningkatkan kualitasnya dengan memperkaya pengetahuan tentang penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan berprestasi. Ukuran keberhasilan siswa biasanya hanya dipandang dari hasil yang diperoleh tanpa memandang usaha yang dilakukan. Tanpa disadari, manusia diciptakan Tuhan memiliki macam-macam kecerdasan yang berbeda. Ada sembilan kecerdasan meliputi kecerdasan linguistik, matematis, ruang, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Pendidik bisa mengembangkan kecerdasan yang dimiliki peserta didik saat pembelajaran di kelas. Dengan pemberian stimulus dan pengarahan guru mampu merangsang kecerdasan siswa akan meningkat sehingga siswa diberikan kesempatan untuk berkembang dan berprestasi sesuai kecerdasan yang dimilikinya.

Strategi yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Pendidikan karakter harus dikembangkan dari kecil. Penanaman pendidikan karakter membutuhkan waktu yang lama dan penanaman pendidikan karakter tidaklah mudah. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kelanjutan dari pendidikan karakter dari tahun 2010. Penguatan pendidikan karakter sangat penting dikembangkan dalam dunia pendidikan. Karena, penguatan pendidikan karakter dapat mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi ancaman keutuhan dan masa depan bangsa, menghadapi tantangan global, dan membentuk etika pada siswa (Kemendikbud, 2017). Agar penerapan pendidikan karakter

terrealisasi dengan baik kuncinya yaitu terletak pada pembiasaan di sekolah. Maka dari itu, guru memiliki peranan sangat besar dalam penanaman pendidikan karakter.

Selanjutnya strategi adalah Menguasai teknologi, di Era Globalisasi menuntut semua orang harus memahami arti dari pentingnya teknologi. Teknologi yang sudah ada memberikan banyak pengaruh dalam kehidupan. Dalam pembelajaran guru dapat memanfaatkan teknologi dengan mencari pengetahuan yang baru menggunakan teknologi agar dapat dijelaskan kepada siswa. Sebaiknya guru mampu memanfaatkan fasilitas yang telah ada di teknologi seperti dengan mencari bahan ajar yang lebih menarik, mencari model pembelajaran yang menarik sehingga siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain untuk mencari bahan ajar, pendidik bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mendukung pembelajaran dengan cara menjadi youtuber. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami pelajaran yang telah diberikan. Selain itu, para siswa mampu mengulang materi yang sudah diberikan pendidik dimana saja dan kapanpun siswa mau. Dengan adanya fasilitas yang memadai, para guru harus bisa memberikan pengertian kepada para siswa untuk menggunakan teknologi dengan baik.

Selanjutnya strategi yaitu menjadi guru efektif, guru efektif adalah guru yang selalu berpikir untuk menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang lebih baik. Guru efektif bukan hanya pintar dalam pelajaran, namun bagaimana cara guru menyampaikan penjelasan kepada siswa dengan baik dan dapat dimengerti. Dengan menjadi guru efektif, jika ada masalah tentang pembelajaran dan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan

maka guru efektif akan mencari solusi agar pembelajaran dapat dipahami oleh semua siswa. Adapun karakteristik guru efektif (Dzulkifli & Sari, 2015) yaitu memiliki rasa simpati yang tinggi, melayani, dan menganggap bahwa siswa merupakan anak sendiri; ikhlas dalam memberikan ilmu dan tidak meminta balasan dalam bentuk apapun; memberikan tanggung jawab kepada siswa (tugas) berdasarkan porsi setiap siswa; memberikan nasehat apabila siswa melakukan pelanggaran; semua ilmu memiliki kedudukan yang sama; tidak memaksakan siswa untuk mencapai target yang telah ditentukan; pemberian bahan ajar yang lebih sederhana untuk anak yang belum bisa memahami pelajaran dengan baik. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran, seorang pendidik harus mempertimbangkan apa metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan: Pembelajaran Berpusat kepada Siswa (Student Centered Learning), kolaborasi, meaningful Learning, dan sekolah terintegrasi dengan masyarakat.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa problematika pendidikan yang ada di era globalisasi saat ini antara lain masalah kurikulum, biaya pendidikan, dan metode pembelajaran. Dalam menghadapi problematika di era globalisasi ini dibutuhkan generasi-generasi yang berkualitas. Untuk menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas mengharuskan lembaga-lembaga pendidikan merevisi kurikulum pendidikan yang digunakan, dan menggantinya dengan kurikulum yang sesuai dengan era revolusi 4.0. untuk memastikan bahwa kurikulum yang digunakan itu sesuai maka pendidik

memiliki peran penting, seorang guru harus memiliki strategi dalam pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pendidik membantu siswa dalam belajar, pendidik memberikan kesempatan siswa untuk berkembang dan berprestasi, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pendidik harus menguasai teknologi, dan menjadi guru efektif. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran guru harus mempertimbangkan metode pembelajarannya, adapun beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu: pembelajaran berpusat pada siswa, kolaborasi, sekolah terintegrasi dengan masyarakat dan meaningful learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Afandi., Junanto, Tulus., & Afriani, Rachmi. (2016). Implementasi Digital-Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 Di Indonesia. Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains) 3, 113-120.
- Ahmad. (2020). Peran Guru Dalam Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. HAKI.
- Akmal, Miftahul., & Santaria, Rustan. (2020). Mutu pendidikan era revolusi 4.0 di tengah covid-19. *Jurnal of teaching and learning research* 2(2), 1-12.
- Anggraeni, Novita. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan Ipa*, 72-79.
- Astuti, Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding

- Seminar Nasional Pascasarjana UNNES
- Chandra, Pasmah. (2020). Problematika, tantangan dan peluang pendidikan agama islam di sekolah dan perguruan tinggi di era globalisasi. *Jurnal aghniya*, 2(1),124-136.
- Fernandes, Reno. (2019). Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan peserta didik di Era Revolusi 4.0. *jurnal Socius : jurnal of sociology research and education* 6(2), 70-80.
- Fuadi, tuti. (2019). Era Industri 4.0: Peran Guru Dan Pendidikan. *Jurnal abulyatama*, 979-988.
- Istiarsono, Zen. (2016). Tantangan Pendidikan Dalam Era Globalisasi: Kajian Teoritik. *INTELEGENSIA* 1(2). <http://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/intelegensia/article/view/261>
- Lalo, Kalfaris. (2018). Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian* 12(2),8.
- Lase, Delipiter. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sundermann*, 28-43.
- Lestari, Sudarsri. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2), 94-100.
- Mardianto. (2019). PeranGuru di Era Digital dalam Mengembangkan Self Regulated Learning. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper*
- Muis, Abdul. (2019). Konsep dan strategi pembelajaran di era revolusi industry 4.0. *laksana*.
- Mukhadis, Amat. (2013). Sosok Manusia Indonesia Unggul Dan Berkarakter Dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter* 2(2).
- Mukhlisin, Ahmad. (2019). Kepemimpinan Pendidikan Di Era Revolusi Industry 4.0. *Jurnal Tawadhu* 3(1), 674-692.
- Muslim, H. (2018). Globalisasi Dalam Pendidikan (Desain Kurikulum Yang Harus Dikembangkan Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi. *Wahana akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 12 (1), 3-12.
- Nuriyati, Tuti., & Chanifudin. (2020). Pendidik Milenial Di Era Globalisasi. *Asatiya: Jurnal Pendidikan* 1(3), 361-372.
- Prianto, Yudi., Subaidah., Rohmah, Ziyadatur ., & Firdaus, Ferawati. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0.
- Puryanto,(2020). Teknologi Pendidikan Era Digital dan Tantangan Indonesia Menghadapi Dinamika Peradaban Milenium Sebagai Era Robotic. *BDK kementerian agama RI*
- Syamsyuar., & Reflianto. (2019). Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industry 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6(2).
- Wirasasmita, Ricky., & Hendriawan Erry. (2020). Implementasi Model Pendidikan Masyarakat Pada Era Globalisasi. *Mimbar Pendidikan* 5 (2), 161-176.